

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Thalak adalah melepaskan ikatan perkawinan atau bubarnya ikatan perkawinan. Sedangkan gurauan adalah mengucapkan lafal tanpa bermaksud maknanya. Thalak dengan gurauan ini tidak sah menurut Imam Ahmad bin Hanbal karena alasan sebagai berikut:

1. Imam Ahmad bin Hanbal berpendapat thalak dengan gurauan tidak sah atau tidak jatuh thalak kepada istrinya karena tidak ada niat dan ketetapan hati suami untuk menthalak istrinya.
2. Alasan atau dasar hukum yang digunakan Imam Ahmad bin Hanbal tentang thalak dengan gurauan adalah firman Allah swt. surah al-Baqarah ayat 227:



Artinya: "Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, Maka Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui".

Hadits nabi yang digunakan Imam Ahmad bin Hanbal adalah:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya: "segala perbuatan tergantung pada niat."

3. Menurut analisis penulis pendapat yang lebih kuat adalah pendapat Imam Ahmad bin Hanbal karena dasar hukum yang digunakan

merupakan dalil qat'i dan hadits yang shahih dengan dasar yaitu niat si suami yang mengucapkan thalak.

## **B. Saran**

Berdasarkan penulisan dalam skripsi ini, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Thalak merupakan perbuatan halal yang dibenci Allah swt. oleh karena itu jaga rumah tangga agar langgeng sampai maut memisahkan.
2. Thalak merupakan ucapan yang sakral jangan dijadikan bahan gurauan, karena menurut jumhur ulama sah kedudukannya walaupun dengan gurauan.
3. Hukum Islam merupakan hukum yang tidak bersifat kaku, jika dalam senda gurau suami istri terucap thalak maka pendapat Imam Ahmad bin Hanbal bisa diaplikasikan, namun demikian bukan untuk bahan uji coba atau olok-olok.
4. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi para akademisi, intelektual dan orang yang ingin mendalami ilmu keislaman, dalam masalah thalak, khususnya menyangkut dan membahas thalak dengan gurauan.